BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Wijaya (2013), teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lainnya, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori ini menjelaskan transmisi sinyal manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Teori sinyal juga dapat membantu perusahaan (agen), pemilik (terutama), dan pihak luar mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau kelengkapan informasi laporan keuangan. Menurut Sari (2015) Signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut.

Menurut Jogiyanto (2000), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Menurut Ivana (2005), pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

2.1.2 Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Laba

Keuntungan ditentukan dari perspektif yang berbeda. Pengertian laba adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan selama suatu periode dan biaya yang terkait dengan pendapatan tersebut. Andriyani (2015) menjelaskan yang dimaksud dengan laba adalah "perbedaan antara realisiasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu, sedangkan Suwardjono (2008) menyebutkan bahwa laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang dan jasa). Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Salah satu penilaian kinerja tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan persentase perubahan pertumbuhan laba perusahaan. Peningkatan laba yang positif mencerminkan pengelolaan perusahaan dan penggunaan sumber dayanya untuk menghasilkan laba, dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, begitu pula sebaliknya (Sari, 2016).

b. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso (2006), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a) Semakin besar perusahaan, semakin tinggi akurasi pertumbuhan laba yang diharapkan.

b) Perusahaan yang baru berdiri kurang berpengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga keakuratannya masih rendah.
c) Jika hutang perusahaan tinggi, manajer cenderung memanipulasi laba untuk mengurangi akurasi pertumbuhan laba.
d) Tingkat penjualan di masa lalu sangat tinggi, dan tingkat penjualan di masa mendatang akan lebih tinggi, sehingga pertumbuhan laba akan lebih tinggi.
e) Semakin besar perubahan pendapatan masa lalu, semakin besar ketidakpastian pendapatan di masa depan.

c. Analisis Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso (2006) ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

1. Analisis fundamental adalah analisis keuangan suatu perusahaan, biasa disebut analisis perusahaan. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data tersebut telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis. Dalam analisis perusahaan, analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan, salah satunya adalah rasio keuangan. Analis fundamental mencoba untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa depan dengan memperkirakan faktor-faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan laba di masa depan (yaitu, kondisi ekonomi dan keuangan).
2. Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2006) Pengertian analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang mendeskripsikan item-item laporan keuangan dalam unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang penting atau hubungan yang bermakna, baik itu data kuantitatif maupun non kuantitatif, dengan tujuan. Pelajari lebih lanjut tentang situasi keuangan. Ini sangat penting dalam pengambilan keputusan yang tepat. Menurut Kasmir (2008), rasio keuangan Horne adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya dalam satu periode atau lebih. Simamora (2000) percaya bahwa rasio ini merupakan pedoman yang berguna untuk mengevaluasi status keuangan dan operasi perusahaan dan membandingkannya dengan tahun-tahun sebelumnya atau kinerja perusahaan lain.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2014), dengan menganalisis laporan keuangan, setiap pihak dapat mencapai berbagai tujuan dan manfaat. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah:

a) Menentukan status keuangan perusahaan dalam periode tertentu untuk menentukan aset, kewajiban, modal atau hasil usaha yang telah direalisasikan dalam beberapa periode.
b) Identifikasi kelemahan yang tidak dimiliki perusahaan.
c) Cari tahu langkah-langkah perbaikan apa yang perlu diambil di masa depan sehubungan dengan situasi keuangan perusahaan saat ini.

c. Jenis Jenis Rasio Keuangan

Harahap (2006) mengemukakan bahwa rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari perbandingan suatu item laporan keuangan dengan item lain yang memiliki hubungan yang terkait dan penting. Secara umum, rasio keuangan dibedakan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio keuntungan.

a) Rasio Likuiditas Menurut Firdaus (2009), rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang tepat waktu. Rasio likuiditas meliputi: rasio lancar, rasio cepat, modal kerja bersih dan rasio likuiditas arus kas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan current ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk membayar hutang jangka pendek.
b) Rasio Solvabilitas Menurut Harahap (2006), rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang, atau rasio yang menunjukkan kemampuannya untuk melunasi seluruh utang setelah perusahaan dibubarkan. Rasio solvabilitas meliputi: rasio hutang terhadap aset, rasio hutang terhadap ekuitas, rasio hutang terhadap ekuitas jangka panjang, rasio bunga ganda dan rasio cakupan biaya tetap. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan debt-to-equity ratio untuk membandingkan hutang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan, dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, dan digunakan untuk mengukur rasio modal sendiri per rupee yang digunakan sebagai Hipotek semua hutang.
c) Tingkat aktivitas Menurut Kasmir (2014), tingkat aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan pemanfaatan sumber daya perusahaan, atau rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan aktivitas harian

perusahaan. Rasio aktivitas meliputi: perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tingkat perputaran total aset untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki oleh perusahaan dan untuk mengukur penjualan yang diterima dari masing-masing dong.

d) Tingkat laba, menurut data Kieso et al. (2011), tingkat laba dapat mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas meliputi: margin laba bersih, margin laba kotor, pengembalian aset bersih, dan pengembalian aset. Dalam penelitian ini penulis menggunakan net profit margin untuk mengukur persentase laba bersih terhadap penjualan bersih

2.2 Tinjauan Empiris

Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba, antara lain :

Tabel 2.1 Tinjauan Empiris

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Malinda Yuliani Pascarina	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013	2016	Metode *Purposive Sampling*	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NWC, DAR, dan GPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2	Tiara Puspitasari	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba	2016	Metode *Purposive Sampling*	CR dan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan TATO, GPM, NPM berpengaruh positif dan mempengaruhi perubahan laba.
3	Dra. Isnaniah Laili Khatmi Safitri, MMA	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi di BEI	2016	Penelitian asosiatif kausal	Beberapa variabel DAR, NPM, IT, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4	Mutiah Qur'aniah	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Modal Ventura Syariah	2018	*Simple Random Sampling*	CR, DER, NPM, ROE, RTO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Investama Ventura

					Syariah
5	Siti Mariam	Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage* dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI	2015	Metode *Purposive Sampling*	WCTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan DER dan TATO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
6	Rihana Hayati	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian di BEI	2014	Penelitian Kuantitatif, filsafah *positivisme*	CR, DER, NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.
7	Untung Sriwidodo	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Food & Beverage di BEI	2018	Uji Asumsi Klasik, dan Regresi Linier	CR, TATO, NPM, ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

8	Ariana Dwi Yahya	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Krakatau Steel Tbk	2018	Metode Kuantitatif dengan Data Sekunder	CR, DAR dan TATO memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan laba perusahaan
9	Nike Yeniti Fitri	Analisis Rasio-Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Keluarga	2019	Metode *Purposive Sampling*	Hasil penelitian ini sebagian diperoleh pengaruh negatif yang signifikan dari tingkat pembagian dividen terhadap pertumbuhan laba.
10	Tri Wahyuni	Pengaruh *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	2017	Metode *Purposive Sampling*	Rasio cepat, rasio hutang terhadap ekuitas, rasio perputaran persediaan dan margin laba bersih secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan

					laba.
11	Darush Yazdanfar and Peter Öhman	*The growth-profitability nexus among Swedish SMEs*	2015	Metode *Purposive Sampling*	CR, DER dan TAT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan
12	Minqi Li	*Endless Accumulation, Limits To Growth, And The Tendency For The Rate Of Profit To Fall*	2016	Metode *Purposive Sampling*	Di sisi lain, rasio pembayaran dividen memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba
13	Mangesti Rahayu	*Mediation effects financial performance toward influences of corporate growth and assets utilization*	2018	*Simple Random Sampling*	CR dan DER memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pertumbuhan laba perusahaan medis
14	Garwood	*Optimizing Resource To Better Forecast Future Profits*	2016	Metode *Purposive Sampling*	NPM, CR, TAT tidak akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan

					laba perusahaan
15	Pilsik Choi	*Constructing a Balanced View of Profit Structure in Grocery Retailing: A Field Illustration Using Accounting Profits and Anchor Category Profits*	2017	Metode *Purposive Sampling*	Rasio hutang terhadap ekuitas, tingkat perputaran persediaan dan margin laba bersih secara simultan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini merupakan jawaban sementara atas rumusan pertanyaan penelitian yang telah disusun. Hipotesis tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat deklaratif (Sugiyono, 2016). Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Menurut Kasmir (2014), current ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Menurut penelitian Kartikasari (2005), Prihartanty (2010), Heikal et al. (2014) dan Siregar (2017), penelitian sebelumnya tentang pengaruh variabel rasio lancar terhadap pertumbuhan laba perusahaan menyimpulkan bahwa rasio lancar berdampak pada pertumbuhan laba. Dampak. Sementara itu, penelitian Rachmawati et al. (2014) dan Sari et al. (2015) menunjukkan bahwa current ratio tidak

berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penelitian sebelumnya, asumsi berikut dapat diperkirakan.

H1 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuha laba

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Menurut Sudana (2011), semakin besar rasionya maka semakin besar aset investasi pembiayaan menggunakan hutang, dan semakin besar pula risiko keuangan perusahaan. Hasil penelitian Oktanto dan Nuryanto (2014) menunjukkan bahwa rasio hutang terhadap total aset berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penelitian sebelumnya, asumsi berikut dapat diperkirakan.

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba

Menurut Ang, semakin tinggi total perputaran aset (tahun 2017) semakin baik, karena semakin efisien seluruh aset digunakan untuk mendukung aktivitas penjualan bersih maka pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat sehingga laba yang diperoleh semakin besar. Hasil penelitian Hapsari (2007), Syamsudin dan Primayuta (2009), Gunawan dan Wahyuni (2013) menunjukkan bahwa total asset turnover berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penelitian sebelumnya, asumsi berikut dapat diperkirakan.

H3 : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

4. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap pertumbuhan laba

Menurut Harahap 2013, marjin laba bersih merupakan angka yang menyatakan berapa persen laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasionya semakin baik, karena perusahaan percaya bahwa profitabilitas perusahaan tinggi. Dengan kata lain, margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi penjualan bersih. Ini menunjukkan stabilitas unit yang menghasilkan pengembalian pada tingkat

penjualan tertentu. Hasil penelitian Hapsari (2007), Haikal et al. (2014) dan Sholiha (2014) menunjukkan bahwa net profit margin berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan studi sebelumnya, asumsi berikut dapat diperkirakan.

H4 : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

5. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba

Jika current ratio (CR), debt-equity ratio (DER), total asset turnover (TATO) dan net profit margin (NPM) menunjukkan tanda-tanda positif, hal ini akan meningkatkan daya tarik investor. Kemudian, asumsinya dapat diperkirakan sebagai berikut.

H5 : *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

2.4 Model Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian dari hipotesis penelitian, dapat digambarkan suatu model kerangka penelitian yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka kerangka penelitiannya sebagai berikut :

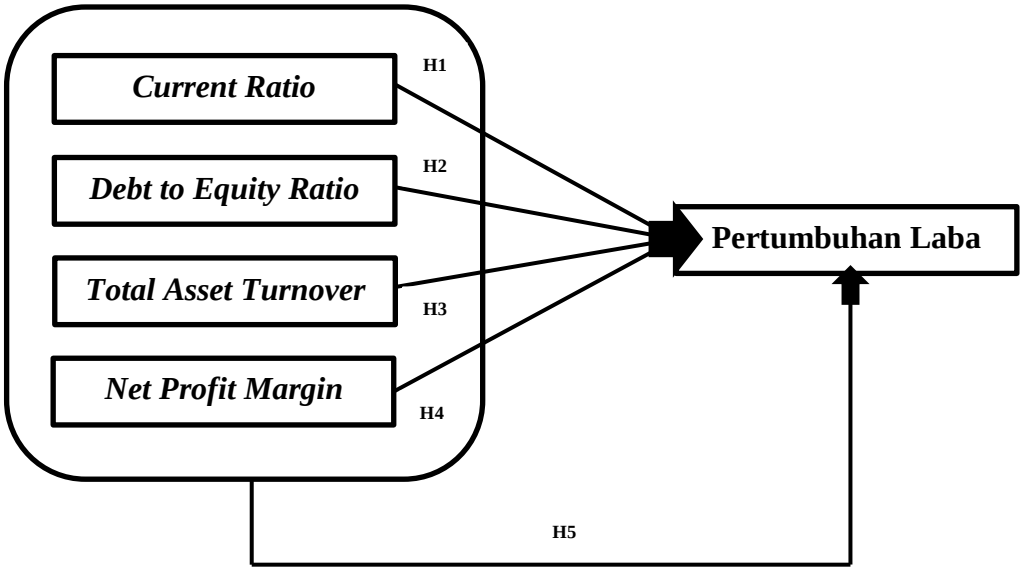

Gambar 2.1 Model Kerangka Penelitian